

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN  
DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 12 KOTA SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**RETI ANJANI  
NIM. 1710201103**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
T.A 2021**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN  
DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 12 KOTA SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program sarjana  
Pendidikan Agama Islam



**OLEH :**

**RETI ANJANI  
NIM. 1710201103**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**T.A 2021**

Dr. Jalwis, M.Ag  
Ade Putra Hayat, M.Pd  
DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh, Oktober 2021

Kepada Yth.

Bapak Rektor IAIN Kerinci

Di-

Sungai Penuh

NOMOR : 03

TANGGAL : 23 - 11 - 2021

### NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

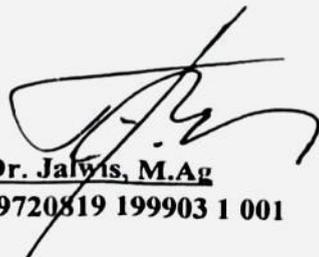
Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Reti Anjani, NIM: 1710201103. yang berjudul : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 12 KOTA SUNGAI PENUH telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbyah Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut kiranya dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

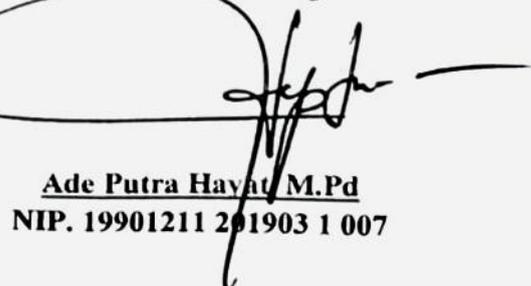
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. Jalwis, M.Ag  
NIP. 19720819 199903 1 001

Dosen Pembimbing II



Ade Putra Hayat, M.Pd  
NIP. 19901211 201903 1 007

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reti Anjani  
Tempat/Tggl Lahir : Kampung Tengah, 29 Maret 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa kampung Tengah Kec. Koto Baru Kota Sungai Penuh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: ***“Efektivitas Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Sungai Penuh”*** benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apa bila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Sungai Penuh, November 2021  
Saya yang menyatakan,



**Reti Anjani**  
NIM. 1710201103



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi oleh Reti Anjani NIM. 1710201103 dengan judul *“Efektivitas Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Sungai Penuh”* telah diuji dan dipertahankan pada hari Senin Tanggal 21 Februari 2022.

Dewan Penguji :

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19370605 199903 1 004

**Ketua Sidang**

Dr. Hj. Wisnarni, M.Pdi  
NIP. 19670710 199401 2 001

**Penguji I**

Rini Syevyilni Wisda, M.Pd  
NP. 19890903 201903 2 009

**Penguji II**

Dr. Jalwis, M.Ag  
NIP. 19720819 199903 1 001

**Pembimbing I**

Ade Putra Hayat, M.Pd  
NIP. 19901211 201903 1 007

**Pembimbing II**

**Mengesahkan Dekan:**

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd  
NIP.19370605 199903 1 004

**Mengethui, Ketua Jurusan:**

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19780605 200604 1 001

## ABSTRAK

Nama : RETI ANJANI  
Judul : Efektivitas Penggunaan WhastApp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Sungai Penuh

Pada saat pandemi Covid-19 sekolah dituntut untuk melakukan pembelajaran secara daring, dimana hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran tidak bisa tatap muka. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran daring guru menggunakan WhastApp sebagai media pembelajaran. Kebijakan ini akan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, maka hal inilah yang menarik untuk diteliti. Penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan WhastApp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Sungai Penuh”. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana efektivitas penggunaan WhastApp dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana proses pembelajaran daring menggunakan whastapp, apakah peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring menggunakan whastapp, untuk mengetahui proses pembelajaran daring menggunakan whastapp serta mengetahui apakah peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan baik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti terjun langsung kelapangan tempat penelitian berlangsung yaitu SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari pembahasan penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Penggunaan aplikasi WhastApp sebagai media dalam pembelajaran dikatakan efektif. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan WhastApp terdapat beberapa proses pelaksanaan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. (3) Dalam proses pembelajaran mengguna WhastApp siswa mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik pada setiap pertemuan.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pembelajaran Daring, WhastApp, Pendidikan Agama Islam

K E R I N C I

## ABSTRACT

*Name : RETI ANJANI*  
*Title : The Effectiveness of Using WhatsApp in Online Learning Islamic Religious Education Subjects at SMPN 12 Kota Sungai Penuh*

*During the Covid-19 pandemic, schools were required to conduct online learning, which resulted in the learning process not being able to meet face-to-face. So in the online learning process the teacher uses WhatsApp as a learning medium. This policy and the effectiveness of using WhatsApp is an interesting subject to research. Research entitled "Effectiveness of Using WhatsApp in Online Learning in Islamic Religious Education Subjects at SMPN 12 Kota Sungai Penuh". This study has a problem formulation how the effectiveness of using WhatsApp in online learning in Islamic Religious Education subjects, how the online learning process uses WhatsApp, whether students can absorb lessons well. The purpose of this study was to determine the effectiveness of online learning using WhatsApp, to determine the online learning process using WhatsApp and to determine whether students could absorb lessons well.*

*The type of research used in this research is field research where the researcher goes directly to the field where the research takes place, namely SMP Negeri 12 Sungai Penuh. While the approach used in this research is a qualitative approach with a qualitative descriptive method.*

*The results of the discussion of this study conclude that (1) The use of the WhatsApp application as a medium in learning is said to be effective. (2) In the implementation of learning using WhatsApp, there are several implementation processes, namely preparation, implementation and evaluation. (3) In the learning process using WhatsApp students are able to absorb learning materials well at each meeting.*

***Keywords: Effectiveness, Online Learning, WhatsApp, Islamic Religious Education***

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadhirat Allah swt. Tuhan semesta alam yang menguasai seluruh lini kehidupan dan yang telah memberikan segala nikmat, nikmat kesehatan dan kesempatan.

Shalawat dan salam kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga dan sahabat-sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Dalam menyelesaikan sebuah skripsi ini bukanlah hal yang mudah, tetapi harus dilewati dengan berbagai rintangan yang tidak terduga sebelumnya. Tahap demi tahap dengan selalu memohon ridho kepada Allah swt. akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan dibantu oleh berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.H. Asa'ari, M.Ag selaku Rektor IAIN Kerinci.
2. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd. dan bapak Ali Marzuki Zebua, M.Pdi. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI.
3. Bapak Dr. Jalwis, M.Ag. dan Bapak Ade Putra Hayat, M.Pd., selaku pembimbing yang telah penuh kesabaran dan kesungguhan hati meluangkan

waktu serta perhatiannya untuk memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.

4. Seluruh staf pengajar pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci, yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
5. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Sungai Penuh, Bapak Muahammad Rahmadi, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan observasi data wawancara di SMP Negeri 12 Sungai Penuh, serta informasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Semua teman-temanku seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci angkatan 2017 yang ikut merasakan betapa banyak pengorbanan kita saat membuat skripsi ini. Semoga kita semua diberikan pekerjaan yang kita cita-citakan.
7. Semua teman-temanku yang senantiasa tidak lupa juga untuk memberikan motivasi sekaligus dorongan untuk tetap semangat, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan baik langsung maupun tidak, moril maupun materil penulis ucapkan terima kasih. Akhirnya kepada Allah swt. jualah penulis mohonkan, untuk memberikan balasan dan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Meskipun penulisan skripsi ini merupakan hasil kerja maksimal dari penulis, tetapi penulis menyadari akan ketidak sempurnaan dari skripsi ini. Hal ini

disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan ilmu yang penulis miliki, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun, penulis harapkan untuk meningkatkan mutu skripsi ini.

Akhirnya, teriring harapan dari penulis, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan semoga semua kebaikan dan amal yang tulus dan ikhlas dari semua pihak dapat dibalas oleh Allah swt. Amin.

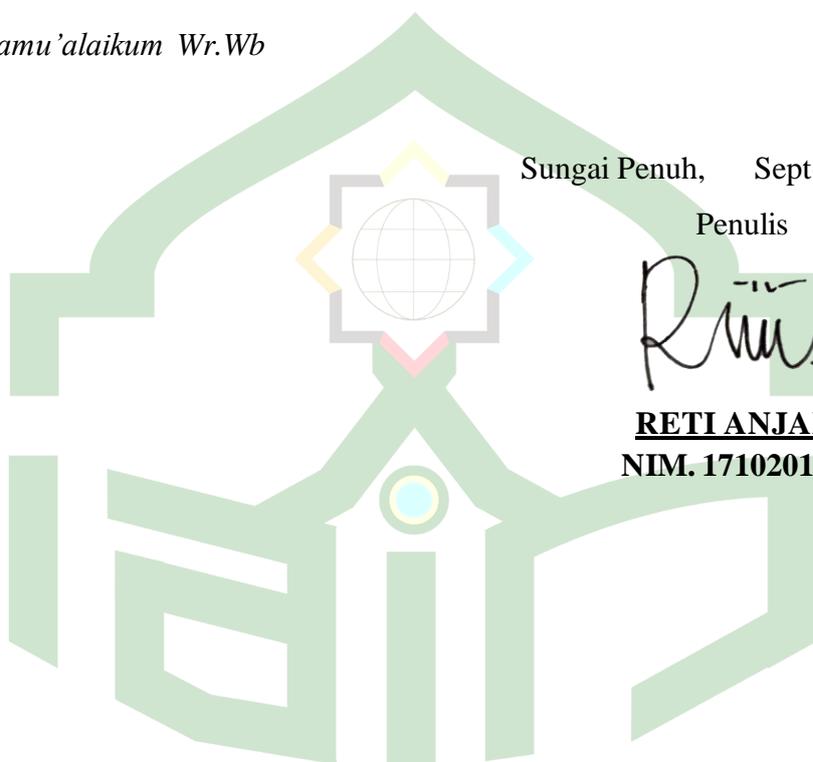
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Sungai Penuh, September 2021

Penulis



**RETIANJANI**  
**NIM. 1710201103**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
1. Bagaimana proses pembelajaran secara daring melalui Media Sosisal Whatsapp di SMP Negeri 12 Sungai Penuh?.....	7
2. Apakah peserta didik bisa menyerap pembelajaran PAI yang diberikan di setiap pertemuan secara efektif?.....	7
3. Bagaimana Efektivitas Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Sungai Penuh? .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7

	E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN PUSTAKA</b>	
	A. Kajian Teori .....	10
	1. Pendidikan Agama Islam .....	10
	2. Efektivitas Pembelajaran .....	16
	3. Pembelajaran Daring.....	20
	4. WhatsApp .....	21
	B. Penelitian Relevan .....	28
	C. Kerangka Berpikir.....	31
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
	C. Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	35
	D. Metode Pengumpulan Data.....	36
	E. Instrumen Penelitian .....	38
	F. Teknik Pengolahan Data .....	39
	G. Teknik Analisis Data .....	39
	H. Uji Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
	1) Berdirinya SMP Negeri 12 Sungai Penuh .....	43
	2) Identitas Sekolah.....	44
	3) Geografis.....	44

4) Visi, Misi, dan Tujuan.....	45
5) Struktur Organisasi.....	47
<b>B. Proses Pembelajaran Secara Daring Melalui Media Sosial</b>	
Whatsapp di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.....	49
1) Perencanaan atau persiapan.....	50
2) Pelaksanaan.....	52
3) Evaluasi.....	53
<b>C. Efektivitas Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran</b>	
Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	62
B. Kritik dan Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



setiap muslim agar dapat beribadah dan bermuamalah sesuai dengan tuntunan Islam.

Dalam Islam, setidaknya ada tiga istilah yang digunakan untuk menggambarkan konsep pendidikan, yaitu *ta`lim*, *tarbiyah*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sedang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah* (Aly, 1999:3). Istilah *tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu pertama *rabiya-yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang kedua *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memimpin, menguasai, memperbaiki, menjaga serta memelihara. Kemudian kata *al-rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* yang memiliki arti mengantarkan kepada sesuatu kesempurnaan secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur (Aly, 1999:3).

Oleh karena itu, dapat kita ambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran agama Islam dengan baik dan benar; b) Membimbing siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.

Sedangkan menurut para ahli Pendidikan Agama Islam dirumuskan sebagai berikut:

1. Menurut Tayar Yusuf dalam buku Abdul Majid dan Dian Andayani (2004:130) menjelaskan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.

2. Zuhairini (2004:11) menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.
3. Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly dalam buku Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir (2014:26) mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Melalui proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.
4. Ahmad Tafsir (2013:32) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Dari argumen diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk pembentukan atau perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi Muhammad Saw dalam usaha menyampaikan ajaran agama Islam dengan cara berdakwah, memberi motivasi, melatih keterampilan berbuat sesuatu, memberi contoh dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan pembentukan kepribadian yang Islami.

Dalam pembelajaran dibutuhkan pemanfaatan alat bantu atau media untuk menjadi sumber belajar mandiri yang mudah diterima dan didapatkan oleh siswa. Pada saat ini, terdapat berbagai media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pendidik salah satu dengan metode pembelajarannya melalui media sosial. Karena perkembangan teknologi telah banyak memberikan pengaruh dalam setiap aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam hal komunikasi. Komunikasi terus berjalan mengikuti peningkatan kualitas berpikir manusia. Manusia saling berkomunikasi dengan lawan bicara yang berada pada jarak yang jauh dengan begitu mudah.

Apa lagi pada saat pandemic Covid-19 memberikan efek di setiap bidang kehidupan masyarakat Indonesia, salah satu sektornya adalah dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia seakan mendapatkan geteran besar yang mengubah tatanan dalam proses belajar mengajar. Implikasinya menjadikan proses pembelajaran menjadi Pembelajaran dalam jaringan (daring) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), mau tidak mau setiap instansi pendidikan harus menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi mengingat instruksi Kemendikbud untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar meski di tengah pandemi. Tenaga pendidik di setiap jenjang pendidikan dituntut agar mampu membuat perencanaan pembelajaran yang baru terkait dengan Pembelajaran dalam jaringan (daring) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dimana sebelumnya belum pernah diberlakukan.

Pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran dengan menggunakan perangkat elektronik

seperti komputer, laptop, tablet maupun smartphone yang dapat menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik sehingga antara kedua belah pihak dapat berkomunikasi secara interaktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring sangat bergantung terhadap koneksi jaringan internet yang menghubungkan antara perangkat pendidik dan peserta didik.

Saat ini, Smartphone yang merupakan salah satu bentuk teknologi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menelepon maupun mengirim pesan, tetapi telah berkembang menjadi teknologi yang lebih canggih dengan adanya aplikasi-aplikasi terbaru yang sengaja diciptakan untuk memudahkan komunikasi antar manusia salah satunya adalah aplikasi media sosial Whatsapp.

Pada saat ini aplikasi Whatsapp merupakan aplikasi mobile terpopuler yang banyak digunakan di Indonesia. Whatsapp merupakan aplikasi media sosial yang digunakan untuk saling berkiriman pesan secara instan berupa chat dan telepon serta memungkinkan untuk mengirimkan pesan suara, status, video, gambar, file, lokasi serta dapat membuat suatu grup chat yang memungkinkan sebagai sarana berkomunikasi dengan banyak orang dalam sekali waktu untuk berbagi informasi dan diskusi. Dari fitur-fitur yang ditawarkan oleh Whatsapp, pendidik harus dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada sebagai media alat bantu pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru dapat memanfaatkan fitur group chat yang berisikan seluruh siswa yang diajar. Sehingga mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan dapat mengetahui siswa yang telah membaca materi pembelajaran yang

disampaikan. Media social Whatsapp sendiri dipilih dengan pertimbangan bahwa layanan ini memiliki banyak pengguna dibandingkan layanan lain yang sejenis sehingga sangat memungkinkan bisa dilakukan.

Bisa dicerna dengan logika, tantangan terbesar dalam menjalankan pembelajaran ini adalah pada jarak dan tidak bisa bertatap muka langsung dengan peserta didik. Para pendidik hanya bisa memantau keikutsertaan peserta didik hanya terbatas pada keterlibatannya ikut berkomunikasi dalam grup saja. Hal ini juga dirasakan oleh siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh. Dimana guru dan siswa tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 November 2020 di SMP Negeri 12 Sungai Penuh ditemukan bahwa proses pembelajaran secara tatap muka dihentikan untuk sementara waktu hal ini berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh Nomor 420/327/Disdik-3/III/2020 tanggal 16 Maret 2020, sedangkan untuk terus melakukan proses pembelajaran guru melakukan pembelajaran secara daring baik Video Call maupun melalui Media Sosial salah satunya WhatsApp terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka berangkat dari metode pembelajaran jarak jauh melalui WhatsApp ini penulis tertarik untuk mengetahui tingkat efektivitas dalam pembelajaran, terkhusus pada mata pelajaran PAI yang diterapkan oleh Guru SMPN 12 Kota Sungai Penuh berupa skripsi dengan judul ***“Efektivitas Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Sungai Penuh”***.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian skripsi ini tidak meluas dan dapat menjaga kemungkinan penyimpangan yang terjadi, maka penulis hanya membatasi pembahasan ini dalam ruang lingkup mengenai Efektivitas Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Sungai Penuh,

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, dan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan spesifik maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran secara daring melalui Media Sosial Whatsapp di SMP Negeri 12 Sungai Penuh?
2. Apakah peserta didik bisa menyerap pembelajaran PAI yang diberikan di setiap pertemuan secara efektif?
3. Bagaimana Efektivitas Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Sungai Penuh?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat maka tujuan penelitian ini secara garis besar adalah :

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran secara daring melalui Media Sosial Whatsapp di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

- b. Untuk mengetahui apakah peserta didik bisa menyerap pembelajaran PAI yang diberikan di setiap pertemuan secara efektif.
- c. Untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Sungai Penuh.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai suatu Efektivitas Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring.
- b. Bagi peserta didik, Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memacu semangat belajar peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, serta melatih peserta didik untuk menggunakan dan melibatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah dan guru, Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang Efektivitas Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring masa pandemi Covid-19, Sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan mutu

pendidikan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media yang efektif.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan tingkat pemahaman dan pengetahuan bagi penulis sendiri khususnya, dan bagi para praktisi maupun akademis pada umumnya dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan.
- b. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan untuk menambah referensi terkait dengan pembelajaran secara daring.
- c. Menjadi masukan dan saran bagi para praktisi, akademisi dalam penelitian selanjutnya sehingga bisa menjadi perbandingan bagi penelitian yang lain.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendidikan Agama Islam

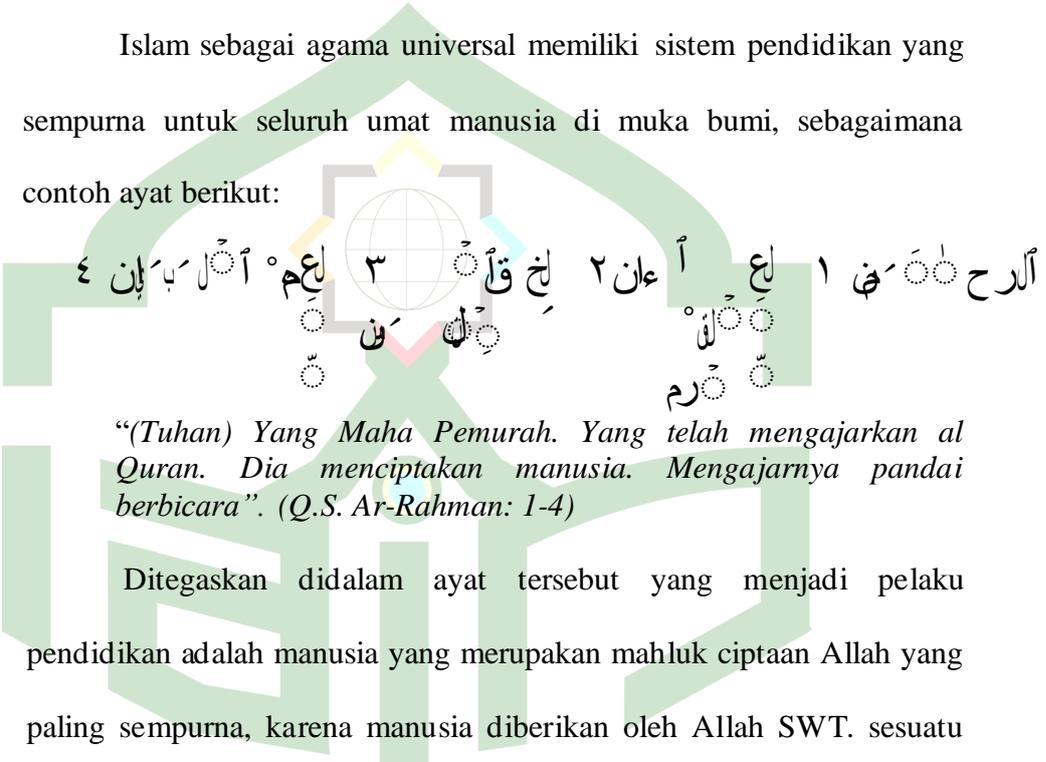
###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Abu Ahmadi (1991: 64) secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang dan “again” artinya membimbing. Jadi pendidikan artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan pengertian pendidikan secara umum adalah bimbingan secara sadar yang diberikan oleh para pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar terbentuknya kepribadian yang baik dan utama. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan salah satu bagian yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama (Zuhairini, 2004:1).

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kekuatan spritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk lebih mudahnya, ada 4 (empat) kata kunci dalam mengartikan pendidikan, yaitu: 1) tujuan dewasa; 2) sadar; 3) usaha manusia; dan 4) perlu dilakukan secara teratur dan sistematis. Dari keempat kata kunci tadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha manusia yang dilakukan secara sadar dengan tujuan kedewasaan, dan dilakukan secara teratur dan sistematis.

Islam sebagai agama universal memiliki sistem pendidikan yang sempurna untuk seluruh umat manusia di muka bumi, sebagaimana contoh ayat berikut:


  
 أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ آيَاتٍ ۙ لَعَلَّكُمْ تَهْتَكُونَهَا ۚ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ آيَاتٍ ۙ لَعَلَّكُمْ تَهْتَكُونَهَا ۚ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ آيَاتٍ ۙ لَعَلَّكُمْ تَهْتَكُونَهَا ۚ

*“(Tuhan) Yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”. (Q.S. Ar-Rahman: 1-4)*

Ditegaskan didalam ayat tersebut yang menjadi pelaku pendidikan adalah manusia yang merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, karena manusia diberikan oleh Allah SWT. sesuatu yang tidak diberikan kepada makhluk ciptaan Nya yang lain yaitu akal yang dapat mengangkat derajat manusia, sehingga yang berhak menjadi subjek pendidikan manusia baik bagi sesama manusia maupun makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Secara psikologis, agama sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan, arahan dan pengajaran bagi setiap muslim agar dapat beribadah dan bermuamalah dengan ketentuan agama Islam.

Dalam Islam, terdapat paling sedikit tiga istilah yang digunakan untuk menjabarkan konsep pendidikan, yaitu ta`lim, tarbiyah, dan ta`dib.

Namun istilah yang sedang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah (Aly, 1999:3). Istilah tarbiyah berasal dari tiga kata, yaitu pertama rabiya-yarba yang berarti tumbuh dan berkembang, yang kedua raba-yarbu yang berarti bertambah dan tumbuh, yang ketiga rabba yarubbu yang berarti memimpin, menguasai, memperbaiki, menjaga serta memelihara. Kemudian kata al-rabb juga berasal dari kata tarbiyah yang memiliki arti mengantarkan kepada sesuatu kesempurnaan secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur (Aly, 1999:3).

Menurut Umar Yusuf Hamzah, seperti yang dikutip oleh Maksom (1999:14), menyimpulkan bahwa "*al-tarbiyah*" mempunyai unsur-unsur pokok sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan aneka ragam bakat anak dan kesiapannya;
- 2) Memelihara fitrah anak dan memantapkannya dengan penuh perhatian;
- 3) Mengarahkan fitrah dan bakat anak menuju yang lebih baik dan mengupayakan kesempurnaan;
- 4) Melakukan itu semua secara bertahap.

Tren lain yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan pendidikan Islam adalah *al-ta'lim*. Istilah *ta'lim* memberi pengertian sebagai proses memberi pemahaman, pengetahuan, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah sehingga terjadi pembersihan diri dari segala kotoran dan menjadikan dirinya dalam kondisi siap

untuk menerima *al-hikmah* serta mempelajari segala sesuatu yang belum diketahuinya dan berguna bagi dirinya dan orang lain.

Kata selanjutnya yaitu *ta'dib*, menurut Muhammad Naquib al-Attas istilah ini sudah mengandung arti ilmu (pengetahuan), pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan (*tarbiyah*).

Sedangkan menurut para ahli Pendidikan Agama Islam dirumuskan sebagai berikut:

1. Menurut Tayar Yusuf dalam buku Abdul Majid (2004:130) menjelaskan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.
2. Zuhairini (2004:11) menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.
3. Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly dalam buku Mudzakir (2014:26) mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Melalui proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang

sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

4. Tafsir (2013:32) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Dari argumen diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk pembentukan atau perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Rasulullah Saw dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan pembentukan pribadi muslim.

Dari ulasan diatas juga tercakup dua hal dalam Pendidikan

Agama Islam, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan menurut konsep Islam bertujuan mewujudkan kehidupan bahagia di dunia maupun di akhirat berdasarkan keimanan

kepada Allah SWT. Seperti yang terdapat dalam surat Adz Dzariyat ayat 56:

وما آخ  
 ۞ لجن  
 ۞ ل و  
 ۞ ل س

*“Dan Aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku”.*

Tujuan Pendidikan Agama Islam dijelaskan dalam PP No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, bahwa: Pendidikan agama mempunyai fungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam menghayati, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Menurut Zakiah Darajat (2004:89) pendidikan agama mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, amal dan ilmu, yang pada dasarnya berisi:

1. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt taat kepada perintah Allah Swt dan Rasul-Nya.

2. Ketaatan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
3. Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.

Menurut Sabri (1999:109-110) yang menjadi tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian muslim atau insan kamil dengan pola takwa, yaitu terbentuknya pribadi yang berakhlak, beriman, berketampilan dan berilmu yang senantiasa berupaya mewujudkan dirinya dengan baik secara maksimal untuk memperoleh kesempurnaan hidup karena didorong oleh sikap ketakwaan dan penyerahan dirinya kepada Allah swt. agar memperoleh ridho-Nya.

## **2. Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya. Menurut PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa suasana pembelajaran yang efektif yaitu suasana belajar yang inspiratif, interaktif, menyenangkan, inovatif, menemukan sendiri dan menantang.

Suatu proses belajar menantang mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat

membangkitkan proses belajar. Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Menurut Wotruba dan Wright yang dikutip oleh Hamzah (2012: 174-190) bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:

1) Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian merupakan cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya selama pertemuan berlangsung. Dalam pengorganisasian materi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, dan keterkaitan antara materi dengan tujuan.

2) Komunikasi yang Efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik.

Kemampuan berkomunikasi tidak hanya diwujudkan melalui penjelasan secara verbal, tetapi dapat juga berupa makalah yang tertulis atau rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti.

3) Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Materi merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut agar mampu menguasai materi

pelajaran dengan baik dan benar. Selain itu juga, seorang guru harus mampu mengorganisasikan dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi hidup.

#### 4) Sikap Positif Terhadap Siswa

Sikap positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk sikap positif dapat ditunjukkan baik dalam kelas kecil maupun besar. Sikap positif dalam kelas kecil dapat berupa perhatian terhadap masing-masing siswa, sedangkan sikap positif dalam kelas besar dapat berupa perhatian terhadap kelompok yang mengalami kesulitan.

#### 5) Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian informasi sejak awal terhadap kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar berdampak terhadap motivasi siswa dalam mengikuti belajar, sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap nilai pelajaran siswa.

Keadilan untuk pemberian nilai dapat tercermin melalui kesesuaian tes dengan materi yang diajarkan, sikap konsistensi terhadap tujuan, usaha siswa untuk mencapai tujuan, kejujuran siswa dalam memperoleh nilai, serta umpan balik terhadap hasil yang dicapai siswa.

#### 6) Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu kiranya seorang guru mempunyai pendekatan yang bervariasi, supaya proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

#### 7) Hasil Belajar Siswa yang Baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar merupakan suatu yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar, seorang guru harus mempunyai indikator atau petunjuk untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa.

Kunandar (2013:44) menjelaskan bahwa adapun untuk efektifitas terhadap hasil, penilaiannya mengacu pada ketuntasan belajar, yaitu ditentukan dengan kriteria minimal ideal sebagai berikut:

- 1) Untuk kompetensi dasar pada KI-III dan KIV, siswa dinyatakan belum tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai kurang dari 75 dari hasil test formatif, dan dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indicator nilai lebih dari 75 dari hasil test formatif.
- 2) Untuk kompetensi dasar pada KI dan KII, siswa dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya

apabila menunjukkan indikator nilai lebih dari 75 dari hasil test formatif.

- 3) Untuk Kompetensi dasar pada KI dan KII, ketuntasan siswa dilakukan dengan memperhatikan aspek sikap pada KI dan KII untuk seluruh matapelajaran, yakni jika profil sikap siswa secara umum berada pada kategori baik menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan.

### **3. Pembelajaran Daring**

Istilah daring merupakan kependekan dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem dalam jaringan yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015:1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorne dalam Kuntarto (2017:102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015:338) menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Ghirardini (2018:27) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri,

personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”. Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada tenaga pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet sebagai penghubung antara perangkat elektronik dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan tatap muka tetapi menggunakan media elektronik seperti laptop, komputer, tablet maupun smartphone yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

## 4. WhatsApp

### 1) Pengertian WhatsApp dan Sejarahnya

Dikutip dari WhatsApp (<http://www.whatsapp.com>, akses 15 November 2020) Penamaan WhatsApp diambil dari kalimat “what’s up” yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar. Di laman resminya WhatsApp didefinisikan sebagai suatu layanan pesan *multiplatform* yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk *chatting* dengan pengguna WhatsApp lainnya. Sedangkan WhatsApp menurut Wikipedia (<https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, akses 15 November 2020) adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.

WhatsApp didirikan oleh pria asal Ukraina, Jan Koum (31), pada 24 Februari 2009. Pada saat itu Koum mendaftarkan sebuah startup yang akan membuat aplikasi digital untuk layanan telepon seluler. WhatsApp kala itu memiliki pesaing berat bernama Zap.

Versi pertama pesan instan ini hanya dipakai untuk update status di ponsel yang mayoritas digunakan oleh teman-teman Koum dari Rusia. Kemudian aplikasi buatannya berubah fungsi menjadi aplikasi pesan instan, yang mulanya dimanfaatkan untuk menanyakan kabar. Maka

dirilislah WhatsApp versi 2.0 dengan komponen messaging. Berkat fitur itu jumlah pengguna aktifnya langsung melonjak hingga 250 ribu orang, yang membuat Koum semakin percaya diri mengajak pihak lain untuk bekerjasama.

Pada September 2009, Koum berhasil mengajak Brian Acton, sahabatnya, bergabung dengan WhatsApp dan membantu mencari modal dari rekan kerjanya yang sudah keluar dari Yahoo hingga terkumpul US\$ 250 ribu dari investasi lima orang. Meskipun pada mulanya WhatsApp mengalami kesulitan keuangan, namun aplikasi mobile ini terus tumbuh dan mulai menghasilkan pendapatan dari biaya langganan tahunan dari pengguna. Sampai akhirnya pada tahun 2014 WhatsApp diakuisisi Facebook dengan nilai pembelian fantastis, 19 miliar dollar AS.

## 2) Fitur WhatsApp

Pada awalnya, WhatsApp dibuat untuk pengguna iPhone, namun seiring dengan perkembangannya, aplikasi WhatsApp tersedia juga untuk versi BlackBerry, Android, Windows Phone dan Symbian. Sampai pada November 2010, WhatsApp menduduki posisi peringkat ke-3, aplikasi paling laris yang diunduh melalui Nokia Ovi Store, setelah Swype dan NHL Game Center Premium. Bahkan dari laporan terakhir perusahaan,

WhatsApp telah digunakan secara aktif oleh 700 juta pengguna dengan 30 miliar pesan beredar tiap harinya. Mengaktifkan WhatsApp cukup mudah, hanya dengan 4 langkah, yaitu:

- a. Unduh aplikasi WhatsApp melalui websitenya langsung, atau melalui playstore dan nokia ovi store.
- b. Instal aplikasi tersebut ke perangkat yang mendukung.
- c. Daftarkan nomer telepon tanpa menggunakan 0 atau format internasional karena WhatsApp menggunakan nomer telepon untuk mendaftar dalam databasenya.
- d. Aplikasi akan mengirimkan kode konfirmasi via sms yang mengharuskan untuk mengisi kode konfirmasi tersebut ke langkah selanjutnya.

WhatsApp sudah siap dijalankan dan secara otomatis WhatsApp mendata phonebook pengguna untuk menunjukkan siapa saja yang sudah menggunakan WhatsApp. Untuk memulai percakapan, pengguna cukup meng-klik nama-nama yang terdapat dalam phonebook yang terdapat tanda aktif di WhatsApp.

WhatsApp ini mengandalkan koneksi internet melalui jaringan GPRS/EDGE/3G atau wifi untuk menjalankannya. Aplikasi WhatsApp ini tidak keluar (quit) saat tidak ada koneksi internet. Pengguna dapat melihat kontak maupun perbincangan dengan teman walaupun tidak ada koneksi internet. Akan tetapi, saat pengguna mencoba untuk mengirim pesan, terdapat tanda jam yang menandakan pesan tersebut ditunda pengirimannya sampai terdapat koneksi internet.

Fitur “tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca” menggunakan tanda centang. Satu tanda centang (berwarna abu-

abu) berarti pesan berhasil dikirim, dua tanda centang (berwarna abu-abu) berarti pesan telah diterima tapi belum dibaca, dan dua tanda centang berwarna biru berarti pesan telah di baca. Apabila tidak ada koneksi internet, akan muncul tanda jam yang mengartikan pengiriman pesan tertunda.

Dalam Whatsapp pengguna dapat mengirim file-file berupa:

- 1) Foto (langsung dari kamera, file manager dan media galery)
- 2) Video (langsung dari video kamera, file manager dan media galery)
- 3) Audio (langsung merekam suara, dari file manager, dari music galery)
- 4) Location (anda dapat mengirim lokasi anda dengan mengambil posisi anda dari google maps)
- 5) Contact (mengirim detail kontak dari phonebook).

Selain itu, didalam Aplikasi WhatsApp terdapat fitur lain yang dapat digunakan, seperti (Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, akses 15 November 2020):

- 1) View Contact: Anda dapat melihat kontak di kontak telepon, WhatsApp juga muncul sebagai daftar kontak di kontak telepon
- 2) Avatar: Anda tidak dapat mengganti Avatar secara manual, WhatsApp akan mengambil data avatar dari Profile phonebook. Apabila menggunakan sinkronisasi Facebook dengan Phonebook, maka avatar yang muncul adalah avatar Facebook.

- 3) Tambah pintasan: dapat juga menambahkan pintasan ke layar depan.
- 4) Email Conversation Anda pun dapat mengirim semua perbincangan melalui email.
- 5) salin dan kutip: Setiap kalimat perbincangan juga dapat di salin, meneruskan dan menghapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.
- 6) emoji: Untuk menambahkan serunya perbincangan, Anda pun dapat menambahkan emoji dengan banyak pilihan.
- 7) cari: fitur dasar setiap IM, Anda dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
- 8) Telepon: karena pin WhatsApp ini sama dengan nomor ponsel teman, Anda pun dapat melakukan panggilan langsung dari aplikasi WhatsApp ini.
- 9) WhatsApp Call: Pengguna bisa melakukan panggilan melalui WhatsApp dengan koneksi internet. dan juga bisa menelepon lebih dari 2 orang.
- 10) WhatsApp Video Call: Pengguna bisa menelepon seperti bertatap muka langsung dengan orang yang di telepon. Selain itu juga ada fitur tambah kontak lain lebih dari 2 orang maksimal 8 orang. Dan video call di WhatsaApp beta sudah bisa sampai 50 orang.
- 11) Laporan Baca: Fungsi ini sebenarnya untuk melihat centang biru dan siapa yang baca status kita, jika kita matikan kita tidak bisa

melihat apakah pesan sudah dibaca status kita sudah dibaca orang, termasuk sama yang kita ingin chat atau saat baca status seseorang tidak akan ketahuan apakah sudah baca atau belum.

12) Blokir: digunakan untuk memblokir kontak yang ingin diblokir.

13) Info: Anda pun dapat mengganti Info yang sudah tersedia di WhatsApp seperti Ada, Sibuk, lagi sekolah, dll.

14) Status: Anda dapat membuat status dan selama 24 jam lalu hilang. Fitur ini seperti pamer pamer sama teman sendiri, mengirim video, foto, dan teks polos yang bentuk font bisa diubah.

15) Tidak hanya teks: WhatsApp memiliki fitur untuk mengirim gambar, video, suara, dan lokasi GPS melalui GPS atau Google Maps. Media tersebut langsung dapat ditampilkan dan bukan berupa tautan.

16) Terintegrasi ke dalam sistem: WhatsApp, layaknya SMS, tidak perlu membuka aplikasi untuk menerima sebuah pesan. Notifikasi pesan masuk ketika ponsel sedang mati akan tetap disampaikan jika ponsel sudah hidup.

17) Status Pesan: - Jam untuk proses loading di HP kita - Tanda centang jika pesan terkirim ke jaringan - Tanda centang ganda jika pesan sudah terkirim ke teman chat. - tanda seru (!) merah jika pesan gagal

- 18) Broadcasts dan Group chat: Broadcast untuk kirim pesan ke banyak pengguna. Group chat untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas.
- 19) Hemat Bandwidth: Karena terintegrasi dengan sistem, maka tidak perlu login dan loading contact/avatar, sehingga transaksi data makin irit. Aplikasi dapat dimatikan, dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga bisa menghemat baterai.
- 20) Hapus Pesan Ke Semua Orang: Fitur ini memungkinkan kita menghapus atau menarik kembali pesan yang telah terkirim. Awalnya fitur ini hanya tersedia untuk pengguna beta, hingga kemudian dirilis ke publik.

## B. Penelitian Relevan

Sejauh pengamatan peneliti banyak sekali hasil penelitian yang membahas tentang efektivitas pembelajaran daring baik di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal, diantara hasil yang relevan adalah:

Pertama, skripsi Hilwa Putri Kamila judul "*Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*" dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan, bahwa penelitian mengenai "*Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta*" yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan teknik analisis korelasi, dengan jumlah sampel 39 orang siswa di kelas IX, hasilnya

menunjukkan pemanfaatan media sosial whatsapp termasuk kategori media sosial yang bermanfaat untuk media belajar untuk informasi dan diskusi masalah pelajaran. Jika diinterpretasikan pemanfaatan media sosial WhatsApp termasuk ke dalam kategori hubungan positif yang jika diinterpretasikan dalam tabel skala Likert maka pemanfaatan media sosial whatsapp siswa SMP Islam Al Wahab Jakarta termasuk ke dalam kategori media sosial WhatsApp yang setuju menunjukkan pemanfaatan dalam media diskusi dan informasi dalam kegiatan belajar. Adapun pengaruh dari pemanfaatan media social whatsapp terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa sebesar 25,2%, sedangkan 74,8% ditentukan oleh faktor lainnya, seperti faktor lingkungan belajar, faktor keluarga, faktor kecerdasan siswa, serta beberapa faktor lain baik dari dalam diri siswa maupun dari luar.

Kedua, skripsi Dewi Asiyah judul "*Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 116/X Lambur II Kabupaten Tanjung Jabung Timur*" dengan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan, bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar Negeri 116/X Lambur II Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai sarana dalam pembelajaran tidak efektif, hal ini dikarenakan berbagai hambatan yang dirasakan. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yaitu dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada tahap pelaksanaannya guru memberikan materi selama pembelajaran dalam jaringan dengan memanfaatkan Group WhatsApp kelas IV A. kemudian pada tahap evaluasi

guru akan mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik dan mencatat kedalam buku nilai. Guru juga membuat laporan hasil kegiatan belajar setiap harinya;

2) Hambatan yang paling sering ditemui dalam penggunaan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran antara lain yaitu (1) gangguan sinyal, (2) kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik maupun antar sesama peserta didik, (3) guru juga tidak dapat memantau siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, (4) kurangnya motivasi belajar dari orang tua, dan (5) memori cepat penuh.

Ketiga, skripsi Lensi Wahyuni Judul "*Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan*" dengan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa; 1) Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa pandemi Covid-19 Oleh Guru kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan mendapatkan kemudahan dengan adanya fitur whatsapp dan juga penggunaannya yang mudah dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak saat belajar menggunakan Handphone serta jaringan yang kurang stabil sehingga dapat menghambat proses belajar. Tetapi banyak solusi yang dapat dilakukan untuk keberlangsungan belajar daring dengan menggunakan grup whatsapp agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa tidak merasa bosan serta siswa dapat memahami pembelajaran; 2) Kendala-kendala dalam penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi Covid -19 di kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan yaitu adanya

gangguan sinyal yang mengakibatkan whatsapp akan sulit diakses, guru tidak bisa secara langsung melihat kesungguhan peserta didik, memori handphone yang cepat penuh dengan dokumen yang masuk, tidak semua peserta didik memiliki alat pendukung pembelajaran online saat ini, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, serta pembelajaran menggunakan WhatsApp juga kurang efektif karena tidak semua peserta didik paham akan tugas dan materi yang diberikan.

Dari beberapa tulisan di atas, sudah sangat berbeda pembahasannya dengan skripsi yang akan dibahas oleh penulis, penulis akan mencoba membahas tentang Efektifitas Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Sungai Penuh.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait Pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga dengan adanya proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan pembelajaran tentunya adanya kerjasama dengan warga sekolah termasuk peran guru sebagai pendidik.

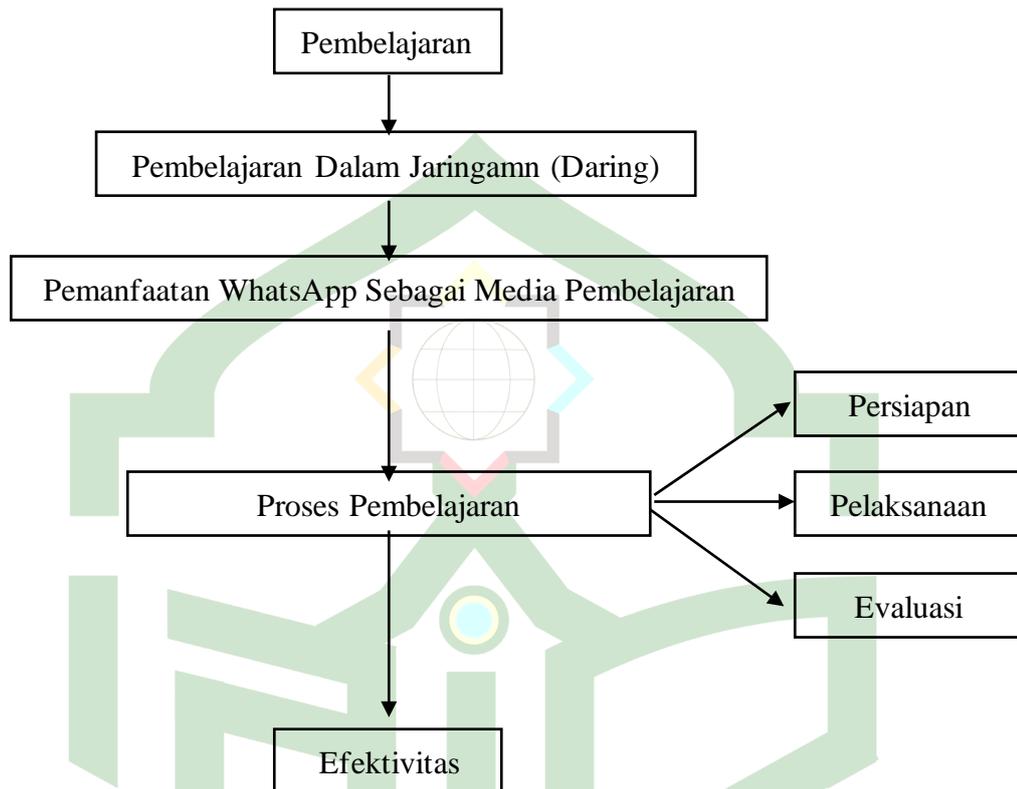
Wabah virus corona yang menyerang dunia, membuat semua tatanan kehidupan berubah, terutama dalam sistem Pendidikan dimana kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah atau

pembelajaran daring. Hal tersebut juga berdampak pada SMP Negeri 12 Sungai Penuh dimana proses pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi yaitu proses pembelajaran secara daring menggunakan media sosial WhatsApp. Kebijakan tersebut tentu timbul pertanyaan apakah pembelajaran tersebut efektif apa tidak.

Namun ketercapaian program pembelajaran daring tidak terlepas dari semua peran dan kerjasama warga sekolah dan orang tua. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran daring. Guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang inovatif, kreatif dan menyenangkan kepada peserta didik dalam pembelajaran daring ini. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring yaitu WhatsApp.

Usaha yang dilakukan dalam pembelajaran daring di tengah pandemi yaitu pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 12 Sungai Penuh khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengimplementasian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Sungai Penuh, terlihat dalam proses pembelajaran guru memanfaatkan media WhatsApp mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini mampu mendeskripsikan mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

bagaimana efektivitas pembelajaran daring penggunaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Sungai Penuh dengan menggunakan WhatsApp.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuatnya.

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mardalis: “Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada”. Dengan kata lain, penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan variabel-variabel yang diteliti. Variabel ini tidak mendeskripsikan informasi apa adanya dengan variabel-variabel yang diteliti.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Maleong (2016:4) penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. SMP Negeri 12 Sungai Penuh merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

Dimana pada saat penelitian dilakukan SMP Negeri 12 Kota Sungai Penuh menerapkan pembelajaran secara daring dengan menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran. Hal tersebut terjadi dikarenakan proses pembelajaran secara tatp muka di hentikan untuk sementara waktu untuk mengikuti protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran pandemi Covid-19. Dengan adanya fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Sungai Penuh”.

## **C. Sumber Data dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini, terdapat empat sumber data yang digunakan sebagai berikut:

### **1. Subjek**

Subjek yaitu orang atau benda yang menjadi sumber informasi bagi masalah yang diteliti dalam suatu penelitian. Dalam pemilihan subjek menggunakan peneliti menggunakan teknik sampling “purposive Sampling”. Hal ini dikarenakan tujuan pengambilan sample bukan untuk generalisasi, melainkan untuk mencari informasi sebanyak mungkin. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

## 2. Informan

Informan yaitu narasumber dalam penelitian atau orang yang menjadi sumber data bagi informasi penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

## 3. Dokumen tertulis

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat, gambar, benda-benda yang merupakan peninggalan suatu peristiwa.

Dokumen tertulis adalah sesuatu tertulis atau tercetak yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen tertulis yang di gunakan adalah dokumentasi ketika proses pembelajaran melalui WhastApp, dokumentasi wawancara dengan subjek dan informan penelitian, serta dukumentasi dari SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diinginkan. Untuk mendapatkan data yang valid dalam menggunakan data penelitian, maka peneliti menggunakan Teknik dan metode sebagai berikut:

## 1) Observasi

Menurut Sukmadinata (2012:220) Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan dan lain sebagainya.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan cara mengamati proses pembelajaran yang berlangsung melalui Whatsap dimana sebelumnya peneliti telah bergabung dengan group WhatsApp mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan jenis pengamatan yang dilakukan adalah partisipatif pasif. Maksudnya adalah bahwa dalam observasi peneliti tidak ikut serta langsung dalam kegiatan pembelajaran. Adapun data yang diperoleh dari observasi yaitu efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa, interaksi antara siswa dan guru, penerapan pembelajaran daring dalam proses pembelajaran serta hasil dari proses pembelajaran tersebut.

## 2) Wawancara

Menurut Rusyan (1992:74) wawancara adalah percakapan tatap muka dalam suasana informal dimana seseorang berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh pendapat, sikap dan aspirasinya melalui pertanyaan yang diajukan. Adapun model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada Guru PAI dan para peserta didik serta

beberapa orang yang terkait dengan SMPN 12 Kota Sngai Penuh. Adapun bentuk wawancara yang peneliti lakukan adalah:

- Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok topik, atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan

### 3) Metode Dokumentasi

Rusyan (1992:300) menjelaskan dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai literatur dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Adapun data yang didokumentasikan yaitu berupa gambar atau foto proses wawancara, screenshot WA Grup, LKPD, hasil Evaluasi terhadap LKPD yang di berikan oleh guru dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara, dan instrument

pedoman observasi yang digunakan sebagai pendukung untuk pengumpulan data.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya.

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Agar lebih proporsional dan representatif, data yang diperoleh kemudian diolah dengan metode sebagai berikut:

1. Editing, yakni memeriksa kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, keterbacaan, kejelasan makna, keselarasan antara satu dengan yang lain, relevansi dan keseragaman satuan/kelompok kata.
2. Pengorganisasian data, yakni menyusun dan mensistematisasikan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya, kerangka tersebut dibuat berdasarkan dan relevan dengan sistematika pertanyaan-pertanyaan dalam perumusan masalah.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yaitu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau katagori. Tafsiran atau interpretasi adalah memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau katagori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, kesimpulan itu menjadi lebih grounded. Proses

ini dilakukan mulai dari pengumpulan data dengan terus menerus dilakukan verifikasi sehingga kesimpulan akhir didapat setelah seluruh data yang diinginkan didapatkan.

Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis disini diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui kaca mata teori-teori yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan cara demikian diharapkan muncul suatu pemikiran yang samasekali baru atau mungkin menguatkan yang sudah ada, berkenaan dengan Efektivitas Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Sungai Penuh.

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif menurut paradigma naturalistik adalah analisis atas data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dilanjutkan dengan katagorisasi.

#### **H. Uji Keabsahan Data**

Moleong (2016:320) menjelaskan bahwa pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Efektivitas Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Sungai Penuh” penulis lakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya diolah dengan teknik triangulasi. Dimana menurut Moleong (2016:330) teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek kemabali data dalam suatu penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunkan pemahaman pribadi peneliti saja tanpa melakukan pengecekan Kembali dengan penelitin atau sumber data lainnya.

Penulis memilih teknik triangulasi ini karena teknik ini mampu memberikan hasil penelitian dengan data yang kredibel dan komperhensif dimana sumber data yang digunakan bukan hanya satu tetapi lebih dari satu dan tidak hanya dengan pemahaman sendiri.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi adalah: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang peneliti lakukan; 2) Membandingkan data yang di peroleh dari hasil wawancara terhadap informen yang satu dengan yang lain; 3) Membandingkan hasil wawancara denga isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian; 4) Setelah data yang di peroleh dibandingkan kemudian data tersebut di

deskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbedaha dan yang spesifik.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1) Berdirinya SMP Negeri 12 Sungai Penuh**

Keberadaan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 12 Sungai Penuh yang berdiri pada tahun 2014 ini dimotori oleh masyarakat Kecamatan Koto Baru yang merupakan respon dari kondisi pendidikan peserta didik tamatan sekolah dasar yang memperhatikan di tengah masyarakat. dikarenakan untuk melanjutkan sekolah kejenjang berikutnya, peserta didik harus menempuh perjalanan jauh yang terdekat adalah SMPN 7 Sungai Penuh, SMPN 10 Sungai Penuh dan SMPN 4 Sungai Penuh. Kemudian gagasan untuk mendirikan SMP di Kecamatan Koto Baru mendapatkan dukungan sepenuhnya dari Bapak Walikota Sungai Penuh (Asafri Jaya Bakri).

Usaha ini betul-betul membuahkan hasil yang diharapkan, karena pada tahun 2014 berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 826.3/2188/Disdik-2/VIII/2014 tanggal 25 Agustus 2014, SMP Negeri 12 Sungai Penuh resmi berdiri dengan status Negeri dan kepemilikan oleh Pemerintah Daerah dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh.

Pada tahun pertama berdirinya SMP Negeri 12 Sungai Penuh tidak memiliki banyak siswa, namun pada setiap tahun ajaran baru siswa yang terdaftar di SMP Negeri 12 semakin semakin bertambah baik dari dalam Kecamatan Koto Baru maupun dari luar Kecamatan Koto Baru.

## 2) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: <b>SMPN 12 Sungai Penuh</b>
Nomor Statistik Sekolah	: 69867950
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln Hamparan Besar
Kode Pos	: 37151
Kelurahan	: Koto Baru
Kecamatan	: Kec. Koto Baru
Kabupaten/Kota	: Kota Sungai Penuh
Provinsi	: Prov. Jambi
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -2.035 Lintang 101.3804 Bujur

## 3) Geografis

Secara Astronomis, SMP Negeri 12 Sungai Penuh terletak pada jalur astronomis Kota Sungai Penuh, yaitu terletak antara :

- $101^{\circ} 23' 43''$  BT sampai dengan  $101^{\circ} 23' 44''$  BT; dan
- $02^{\circ} 02' 01''$  LS sampai dengan  $02^{\circ} 02' 0''$  LS.

Secara geografis SMP Negeri 12 Sungai Penuh terletak di kota Sungai Penuh Propinsi Jambi dan merupakan satu-satunya SMP yang ada di Kecamatan Koto Baru. Saat ini SMP Negeri 12 terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat Desa Koto Baru yang berjarak sekitar 200 meter dari Jln. Hamparan Besar Koto Baru atau jalan yang

menghubungkan Kecamatan Pesisir Bukit, Kecamatan Koto Baru dan Kecamatan Hamparan Rawang. Meski jarak sekolah dengan jalan raya cukup jauh namun untuk bisa kelokasi sekolah masih bisa dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat.

Untuk mengenali dan memudahkan mengetahui letak geografis SMP Negeri 12 Sungai Penuh, dapat diketahui melalui batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan jalan desa;
- Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk;
- Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk;
- Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan.

#### 4) Visi, Misi, dan Tujuan

SMP Negeri 12 Sungai Penuh sebagai salah satu sarana pendidikan di daerah Kota Sungai Penuh dalam Propinsi Jambi merupakan salah satu aset daerah Propinsi Jambi dan Kota Sungai Penuh, yang bergerak dibidang pendidikan menengah pertama dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Adapun visi dan misi serta tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 12 Sungai Penuh adalah sebagai berikut:

##### a. Visi

- Mewujudkan insa religious, jujur, cerdas, berakhlak mulia, berbudaya dan berkarakter bangsa.

### **b. Misi**

- .Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien, diantaranya dengan melaksanakan modal pembelajaran aktif.
- Mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai dengan minat dan bakat.
- Meningkatkan professional guru/karyawan.
- Meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah.
- Menumbuh kembangkan semangat keunggulan di kalangan warga sekolah.
- Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama.
- Meningkatkan penumbuhan nilai-nilai karakter bangsa dan berbudaya.
- Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

### **c. Tujuan**

Dalam merumuskan jabaran dari Visi dan Misi sekolah agar komunikatif dan bisa di ukur. Maka tujuan sebagai berikut:

- Terlaksananya kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- Terwujudnya para lulusan menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan cerdas.
- Tercapai kenaikan kriteria ketuntasan minimal 0,2 (KKM minimal 70).

- Terwujudnya kenaikan rata-rata perolehan nilai UN dan US minimal 0,25.
- Terwujudnya para lulusan SMP Negeri 12 Sungai Penuh masuk kejenjang SMA/ sederajat negeri.
- Terwujudnya prestasi dalam olimpiade pengetahuan dan teknologi.
- Terwujudnya prestasi dalam lomba olahraga, kesenian, PMR, Paskibra, dan pramuka ditingkat Kota, Provinsi bahkan di tingkat nasional.
- Terlaksana kebersihan sekolah.
- Terlaksana budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dikalangan seluruh warga SMP Negeri 12 Sungai penuh.
- Tercapainya para lulusan SMP Negeri 12 Sungai Penuh menjadi insan yang memiliki pribadi yang berbudaya dan berkarakter bangsa.

Untuk merealisasikan visi dan misi diatas, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 12 Sungai Penuh Selalu berpedoman pada aturan yang berlaku baik tingkat daerah maupun pusat.

##### 5) Struktur Organisasi

Dalam sebuah organisasi struktur organisasi sangatlah penting hal tersebut berfungsi untuk mengatur dan menetapkan tugas serta tanggung jawab kepada perorangan juga dapat mempermudah untuk mengotrol suatu pekerjaan

Adapun struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 12 Sungai Penuh tidak jauh berbeda dengan yang ada di sekolah lainnya, yaitu:

1. Kepala sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah
3. Komite Sekolah
4. Tata usaha
5. Majelis Guru

Kepala sekolah dalam hal ini bertugas menyelenggarakan perumusan kebijakan dan memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, membina tenaga kependidikan, siswa, tata usaha serta pelaksanaan pengawasan dan penilaian presatasi dan proses penyelenggaraan SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Kepala Sekolah dibantu oleh 2 (tiga) Wakil Kepala Sekolah, yaitu terdiri dari Wakil Bidang Kurikulum dan Wakil bidang kesiswaan serta Tata usaha.

Waka bidang kurikulum bertugas membantu kepala sekolah dalam penyusunan progam pembelajaran (program-program satuan pembelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum), pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran serta mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian rapor dan STTB.

Waka bidang Kesiswaan bertugas membantu kepala sekolah dalam Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 10K (keamanan, kebersihan,

ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan), mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah remaja (KIR), Usaha Kesehatan sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), dan lain-lain.

Tata usah bertugas membantu kepala sekolah dalam mengelola pencatatan, pengumpulan, penyimpanan data, dan dokumen yang dapat dipergunakan untuk membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan, urusan surat menyurat serta laporan mengenai kegiatan sekolah tersebut.

#### **B. Proses Pembelajaran Secara Daring Melalui Media Sosial Whatsapp di SMP Negeri 12 Sungai Penuh**

Keberdaan Media Sosial Whatsapp sebagai salah satu apliaksi pesan singkat dengan berbagai fitur yang di sematkan didalamnya. Harusnya bisa di manfaatkan menjadi sarana media belajar dan memberi dampak positif serta menghasilkan kreatifitas yang tinggi bagi sekolah dan seluruh komponen yang ada didalamnya termasuk Kepala Sekolah, Guru, Karyawan maupun Para murid.

Apalagi pada saat pandemi Covid-19 masyarakat dituntut untuk selalu menjalankan protokol kesahatan dan tidak terlapas dalam proses pembelajaran disekolah. Di dunia pendidikan untuk sementara waktu proses pembelajaran tidak lagi dilakukan secara luring atau tatap muka namun dapat dilakukan seacara liring atau mandiri dari rumah tentu kegiatan tersebut juga berimbasa pada proses pembelajaran di SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Sungai Penuh,

beliau menjelaskan “*kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dihentikan untuk sementara waktu namun proses pembelajaran harus terus berjalan tetapi menggunakan pembelajaran daring, hal ini sesuai dengan surat Edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah yang menuntut kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mandiri di rumah*”.

Sepertihalnya pembelajaran luring, pembelajaran daring melalui media sosial Whasapp juga memiliki proses yang harus dilakukakan oleh tenaga pengajar agar pembelajaran daring dapat berjalan efektif dan mendapatkan hasil yang baik.

Jika kita lihat bagaimana terjadinya pembelajaran, kita akan menemukan beberapa kegiatan yang akan menjadi komponen pendukung terjadinya pembelajaran. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai kegiatan yang menjadi tahap-tahap dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, secara umum dapat dikatakan terdiri atas tiga tahap. tahap-tahap dalam proses pembelajaran yang dimaksud meliputi:

#### **1) Perencanaan atau persiapan**

Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru harus mempersiapkan segala aspek dalam proses pembelajaran online/daring khususnya untuk penggunaan WhatsApp. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana dan persiapan yang matang. Perencanaan dan persiapan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Tahapan ini memuat kegiatan perencanaan dan persiapan pembelajaran kedepan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman dalam proses pengajaran.

Menurut bapak Muahammad Rahmadi, S.Ag. sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai penuh menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring terkhusus pada mata pelajaran PAI memiliki beberapa persiapan yang harus dilakukan sebelum proses pembelajaran daring melalau media Sosial Whatshapp dilaksanakan, yaitu :

1. Guru membuat group whatsapp kelas yang akan digunakan.
2. Guru Menyiapkan RPP online yang akan digunakan guru.
3. Guru menentukan jadwal dan rencana penggunaan.
4. Guru menyiapkan materi baik dalam format video, pdf maupun bentuk lainnya.
5. Guru menyiapkan lembar kerja siswa (LKPD).
6. Guru mempersiapkan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui absensi yang dibuat secara online dengan memanfaatkan WhatsApp.

## 2) Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti mengamati langsung proses pembelajaran oleh guru PAI yaitu Bapak Muahammad Rahmadi, S.Ag, S.Ag di kelas VII/A. Terlihat bahwa guru menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran online di masa pandemi, peneliti

juga bergabung langsung di dalam group WhatsApp untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung baik di dalam jam sekolah maupun di luar jam sekolah.

Diawal pembelajaran, guru menyapa siswa melalui group WhatsApp, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan Google Forms untuk mengisi kehadiran online dan tautan ke group WhatsApp kelas. Kemudian guru memberikan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Setelah guru mengirimkan absensi, siswa mengisi formulir absensi, dan absensi secara otomatis akan mencatat dan mengisi nama orang yang tidak hadir.

Kemudian guru mengirimkan materi pembelajaran, materi pembelajaran yang digunakan biasanya berupa video pembelajaran, pdf maupun bentuk lain yang telah dirancang sesuai dengan buku siswa dan guru. Setelah guru mengirimkan ke *group whatsapp*. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami materi yang telah diberikan melalui *whatsapp* dengan baik, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau kurang paham akan materi yang telah disampaikan dengan cara mengirimkan *sticker* atau *icon WhatsApp* seperti *icon* menunjukkan tangan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, interaksi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan telpon atau personal *chat*, sedangkan interaksi antara peserta didik dilakukan dengan diskusi melalui *group WhatsApp* atau personal *chat*.

Setelah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik, dan menyatakan paham akan tugas yang telah diberikan, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas, tugas yang diberikan berupa LKPD yang sudah dibuat oleh guru. Guru memberikan waktu pengiriman tugas hingga pukul 21.00 WIB, hal karena ada sebagian peserta didik yang menggunakan *handphone* orang tuanya, dan menunggu orang tuanya pulang bekerja dulu, setelah itu baru bisa mengerjakan tugas yang diberikan.

Tugas yang diberikan dapat dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan ke *group whatsapp* atau dikirimkan langsung personal kepada guru. Bagi peserta didik yang terlambat mengirimkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan, masih bisa mengirimkan keesokan harinya, tetapi harus disertakan alasan yang logis.

Setelah semua peserta didik mengerti akan materi dan tugas yang telah diberikan, guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi dengan ucapan terimakasih, sticker lucu, maupun icon whatsapp berupa jempolan berupa kepada peserta didik yang telah mengikuti pelajaran dengan baik.

### 3) **Evaluasi**

Setelah peneliti melakukan pengamatan serta didukung dengan wawancara, Sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu setelah semua tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah diterima oleh guru, guru akan mengoreksi satu persatu tugas yang masuk di *group whatsapp* atupun

personal *chat* dan memasukkan nilai peserta didik ke dalam buku penilaian siswa, untuk peserta didik yang belum mengerjakan atau mendapat nilai di bawah KKM, guru akan memberikan informasi melalui personal *chat* langsung kepada orang terkait.

Absensi yang telah diisikan melalui *google form*, guru akan merekapituasi semua kehadiran peserta didik, ke dalam buku absen guru, sebagai bukti fisik. Selanjutnya melalui kegiatan dengan menggunakan *whatsApp* guru laporkan hasil kegiatan pembelajaran ke dalam laporan kegiatan belajar peserta didik yang dibuat setiap harinya, dan dilaporkan kepada kepala sekolah tepat setiap minggunya.

### **C. Efektivitas Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran daring merupakan metode belajar yang menggunakan alat komunikasi sebagai media interaksi antara peserta didik dengan pengajar. Ciri khas dari pembelajaran ini adalah peserta didik dengan pengajar bekerja secara terpisah dan dapat berkomunikasi menggunakan alat komunikasi yang telah disepakati.

Pembelajaran daring diharapkan dapat mengatasi masalah ketidakseimbangan dalam pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu, maka dari itu penyelenggaraan pembelajaran ini harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan dan proses pembelajaran. Dapat disimpulkan tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk

memberikan kesempatan pendidikan kepada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, kelas VIIA menggunakan aplikasi WhatsApp. Aplikasi WhatsApp ini sangat membantu untuk proses pembelajarannya daring. Cara menggunakan aplikasi ini cukup dengan mengunduh di aplikasi Google Play Store lalu memasukkan nomor ponsel sebagai pin dan aplikasi ini sudah bisa digunakan. Aplikasi ini tergolong aplikasi yang populer di masyarakat lingkungan sekolah dan mudah untuk digunakan. Aplikasi WhatsApp hadir dengan berbagai fitur atau kelebihan yang memiliki fungsi kegunaan masing-masing. WhatsApp merupakan media teknologi informasi yang sangat populer saat ini, terutama penggunaannya di dunia pendidikan sebagai media pembelajaran dalam menunjang keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dalam jaringan (Daring) saat ini. Layanan fitur yang dimiliki WhatsApp seperti Group WhatsApp, telepon, Personal chat, Emoticon sering digunakan oleh guru, mengirimkan pesan, dokumen, foto, video, pdf. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Berbagai fitur yang dimiliki dapat diakses secara gratis menggunakan jaringan internet.

Dalam pemilihan metode maupun media pembelajaran Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti:

1. Objektivitas, dalam memilih media pembelajaran guru harus bersikap jujur dengan mempertimbangkan peserta didik dan fasilitas yang tersedia.

2. Program pengajaran, rancangan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Sasaran program, peserta didik pada usia tertentu mempunyai mempunyai kemampuan tertentu, meliputi kemampuan untuk mengertinya, cara berfikirnya, daya fikir untuk membayangkannya, kebutuhannya serta kesanggupan belajarnya. Maka dari itu, dalam memilih media harus dilihat sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4. Situasi dan kondisi, meliputi keadaan sekolah yang akan digunakan serta Situasi dan kondisi peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran.
5. Kualitas media, penyempurnaan alat bantu sebelum pembelajaran.
6. Keefektifan dan keefisiensi penggunaan, keefektifan meliputi hasil yang akan dicapai peserta didik seperti informasi pembelajaran dapat diterima peserta didik secara baik sedangkan keefisiensi adalah proses untuk mencapai hasil atau keberhasilan tersebut seperti dengan menggunakan media tersebut, seperti waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan harus sedikit mungkin.

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Menurut PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa suasana pembelajaran yang efektif

yaitu suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri.

Untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Peneliti melakukan observasi dan wawancara baik bersama Kepala Sekolah, guru maupun siswa sejak tanggal 05 Juli 2021 sampai 05 Agustus 2021.

#### 1. Respon Guru dan Kepala Sekolah

Dalam proses pembelajaran daring menggunakan Whatsapp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di kelas VII A siswa dapat menerima materi yang diajarkan dengan baik. Namun terdapat hambatan yang mempengaruhi terhadap penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran daring. Didapatkan bahwa faktor penghambatnya adalah ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki Handphone, kurangnya sinyal, serta memori handphone yang cepat penuh sehingga tidak dapat mendownload materi yang diberikan.

Pernyataan tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Muahammad Rahmadi, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yang saat itu peneliti bertanya *“Bagaimana Efektivitas Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Sungai Penuh?”* Kemudian beliau menjawab *“Whatsapp cukup bagus untuk menjadi media pembelajaran pada saat ini. Selama penggunaan Whatsapp*

*sebagai media pembelajaran siswa kelas VII A khusus mata pelajaran PAI yang bapak ajarkan masih dapat menerima pembelajaran dengan baik. Namun masih terdapat kendala karena ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp android, terjadinya gangguan sinyal serta terkadang memori hp siswa penuh.”. beliau juga menambahkan “Penggunaan whatsapp yang bapak gunakan saat ini dengan berbagai fitur yang ada dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sangat membantu bapak. Pembelajaran jarak jauh mengharuskan kita untuk belajar dirumah dengan adanya whatsapp bapak bisa mengajar walaupun jarak jauh, dengan mengirim materi pembelajaran berbentuk video pembelajaran, pdf dan LKPD”.*

Pernyataan tersebut juga dipertegasakan oleh Kepala Sekolah, dengan pertanyaan yang sama beliau menjelaskan *“Berdasarkan laporan guru yang menggunakan Whatsaap sebagai media pembelajaran, dapat dikatakan bahwa penggunaan whatsapp pada saat pandemi ini cukup efektif mengingat didalamnya terdapat berbagai fitur yang mendukung proses pembelajaran. Namun jika kita berbicara mengenai optimalisasi proses pembelajaran di tengah pandemi, tentu jauh sekali dengan kata optimal, tetapi sangat membantu sekali dalam pembelajaran online saat ini, setidaknya kita sebagai pihak sekolah selalu berusaha memberikan pengajaran yang baik dan efektif”.*

Tanggapan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa Whatsapp dapat menjadi sarana yang efektif dalam proses pembelajaran karena hal

tersebut berdasarkan dari laporan guru, namun pembelajaran masih belum optimal seperti pembelajaran tatap muka.

## 2. Respon Siswa

Respon siswa didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan bersama perwakilan peserta didik dilakukan dengan cara Video call secara bergiliran dan disesuaikan dengan waktu ketersediaan peserta didik untuk melakukan wawancara secara online.

Dalam proses pembelajaran menggunakan Whatsapp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama di rumah didapatkan bahwa siswa mengalami kemudahan dengan pemanfaatan fitur-fitur yang ada pada whatsapp. dengan adanya whatsapp memudahkan dalam berkomunikasi dan berbagi informasi walaupun tidak bisa bertatap muka secara langsung selama pembelajaran daring. Pembelajaran melalui Whatsapp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di berikan.

Pernyataan tersebut didapatkan dari hasil wawancara dari beberapa siswa salah satunya adalah Rahmad Danski, saat itu peneliti bertanya *“Bagaimana perasaan ananda ketika mengikuti proses pembelajaran PAI dengan WhatsApp?”* dia menjawab *“Belajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan Whatsapp sangat membantu dan juga menyenangkan walaupun pembelajaran dilakukan online di rumah tetapi saya semangat dalam belajar”*. Dia juga menambahkan *“Saya*

*juga mapu memahami pelajaran yang diberikan oleh bapak Rahmadi meski belajar dari rumah menggunakan whatsapp”.*

Hal senada juga dijelaskan oleh Muhammad Ariq, ia menjelaskan *“Saya sangat bersemangat dan senang saat belajar melalui Whatsapp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Saya bisa menyapa teman-teman meski tidak secara langsung. Saya juga bisa mengerti materi yang diberikan oleh guru meski di bantu oleh mama saya”*

Kemudian Zakia Fitri juga menjelaskan *“Belajar dengan whatsApp enak pembelajaran jarak jauh lebih mudah, tugas bisa dikumpulkan hanya berbentuk foto dan tidak perlu ke sekolah, membantu dalam proses pembelajaran online ini, tidak ribet, tidak membutuhkan banyak kuota, tapi kalau download video lumayan besar sampai beberapa Mb, untuk foto dan pdf itu sedikit kecil dan penggunaannya juga mudah”*

### 3. Observasi langsung

Observasi yang peneliti lakukan dengan cara ikut bergabung kedalam WathsApp Group Kelas VIIA mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil yang peneliti peroleh dari observasi ini adalah masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui WhatsApp namun selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan kebanyakan siswa cukup aktif hal ini dibuktikan dengan selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang di ajarkan.

Merujuk dai hasil respon yang di peroleh melalu wawancara terhadap narasumber serta Observasi langsung yang peneliti lakukan dengan cara ikut bergabung dengan WathsApp Group Kelas VII A mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar-mengajar menggunakan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Sungai Penuh cukup efektif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari semua penjelasan dan pemaparan yang secara panjang lebar diterangkan oleh peneliti, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Antara lain adalah:

1. Dalam proses pembelajaran daring menggunakan WhatsApp di SMP Negeri 12 Kota Sungai Penuh khusus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tiga tahap yaitu:
  - Persiapan, pada tahap persiapan memuat kegiatan perencanaan dan persiapan pembelajaran kedepan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman dalam proses pengajaran. Adapun persiapan yang dilakukan adalah Guru membuat group whatsapp kelas yang akan digunakan, Menyiapkan RPP online yang akan digunakan guru, menentukan jadwal dan rencana penggunaan, menyiapkan materi baik dalam format video, pdf maupun bentuk lainnya, menyiapkan lembar kerja siswa (LKPD) serta mempersiapkan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui absensi yang dibuat secara online dengan memanfaatkan WhatsApp
  - Pelaksanaan, pada tahap ini guru PAI mulai menyapa siswa dengan mengirimkan pesan dalam WA Group yang telah dibuat sebelumnya

kemudian memberi materi berupa Vidio maupun dokumen yang telah disiapkan oleh guru selanjutnya gurur PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang paham jika sudah tidak ada lagi yang bertanya guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah.

- Evaluasi, pada tahap ini yang dilakukan oleh guru yaitu setelah semua tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah diterima oleh guru, guru akan mengoreksi satu persatu tugas yang masuk di group whatsapp atupun personal chat dan memasukkan nilai peserta didik ke dalam buku penilaian siswa.

2. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan Whatsapp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama di rumah, didapatkan bahwa siswa mengalami kemudahan dengan pemanfaatan fitur-fitur yang ada pada whatsapp. dengan adanya whatsapp memudahkan dalam berkomunikasi dan berbagi informasi walaupun tidak bisa bertatap muka secara langsung selama pembelajaran daring. Pembelajaran melalui Whatsaap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di berikan, siswa juga mampu menyerap pembelajaran PAI yang diberikan di setiap pertemuan secara efektif.

3. Efektivitas Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Sungai Penuh:

1. Respon Guru

Dalam proses pembelajaran daring menggunakan Whatsapp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan, dapat dilihat siswa masih mampu menerima materi yang diajarkan dengan baik. Namun terdapat hambatan yang mempengaruhi terhadap penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran daring. Seperti, ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki Handphone, kurangnya sinyal, serta memori handphone yang cepat penuh sehingga tidak dapat mendownload materi yang diberikan. Meski terdapat hambatan, Whatsapp masih dapat menjadi sarana yang efektif dalam proses pembelajaran.

2. Respon Siswa

Secara umum siswa menjelaskan bahwa dengan menggunakan WhatsApp pada proses pembelajaran dapat memudahkan dalam berkomunikasi dan berbagi informasi walaupun tidak bisa bertatap muka secara langsung selama pembelajaran daring. Pembelajaran melalui Whatsaap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap

materi yang di berikan, siswa juga mampu menyerap materi pembelajaran dengan efektif.

### 3. Observasi langsung

Hasil yang peneliti peroleh dari observasi ini adalah masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui WhatsApp namun selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan kebanyakan siswa cukup aktif hal ini dibuktikan dengan selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang di ajarkan.

Jadi berdasarkan dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Sungai Penuh cukup efektif.

## **B. Kritik dan Saran**

Setelah melakukan penelitian dilapangan, maka peneliti bisa memberi kritikan dan saran yang membangun, yaitu:

### 1. Bagi Pendidik

Hendaknya pendidik memahami peserta didik secara lebih dalam karena dalam proses pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka akan menimbulkan berbagai pemikiran yang diterima oleh peserta didik. Pendidik juga harus mampu membuat variasi pembelajaran dengan menggunakan fitur yang ada pada whatsapp, menguasai dan menggunakan TIK dalam proses pembelajaran daring.

## 2. Bagi Peserta Didik

Siswa diharapkan dapat mengikuti setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik menggunakan WhatsApp khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan WhatsApp aktivitas belajar siswa tidak monoton dan menjenuhkan dan diharapkan setiap tujuan pembelajaran akan tercapai.

## 3. Bagi Sekolah

Adanya berbagai masalah yang datang dalam dunia pendidikan seperti Covid-19 ini diharapkan sekolah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan tersebut dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi, sekolah harus mampu menggunakan teknologi tersebut untuk proses kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. dkk. 2020. “*Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19.*” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 5 No. 01
- Adam & Taufik. 2015. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam*. *CBIS Journal*. Vol. 3(2). 78-90.
- Afnibar dan Fajhriani. 2020. *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang*. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol.11(1).70-83.
- Ahmadi, Abu dkk, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta;
- Aly, Hery Nur, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos;
- Anwar dan Riadi. 2017. *Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap WhatsApp Berbasis Web*. *Jurnal Ilmu Teknikelektro Kompuer Dan Informatika*. Vol.3(1). 2-10.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta;
- Departemen Agama RI, 2006, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan.
- Departemen Agama RI. 2004, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu*. Jakarta, Dirjen Kelembagaan Agama Islam;
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta;
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Enterprise, Jubilee. 2012. *Chatting tanpa batas menggunakan Whatsapp*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Hamalik, Oemar, 2011, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara;

- Imron, Ali, 2012, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara;
- Kusnadi, Edi, 2008, *Metodologi Penelitian*, Ramayana Pers dan STAIN Metro;
- Maleong, Lexi J, 2016, *Metode penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-35, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Majid, Abdul dkk, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya;
- Muhaimin, 2004, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar;
- Mulyasa, E. 2006, *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya;
- Munawwir, Ahmad Warson, 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Musfah, Jijen, 2015, *Teori Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia;
- N. Awangga, Suryaputra, 2007, *Desain Proposal Penelitian*, Yogyakarta: Pyramid Publisher.
- Pribadi, M.A., & Benny, A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purwanto, 2015, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar;
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta;
- Sudijono, Anas, 2011, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada;
- Sudjana, Nana, 2002, *Dasar-Dasar Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta;
- \_\_\_\_\_, 2011, *Penilaian Hasil Belajar Mngajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya;

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta;

Tafsir, Ahmad, 2013, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Ramaja Rosdakarya;

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

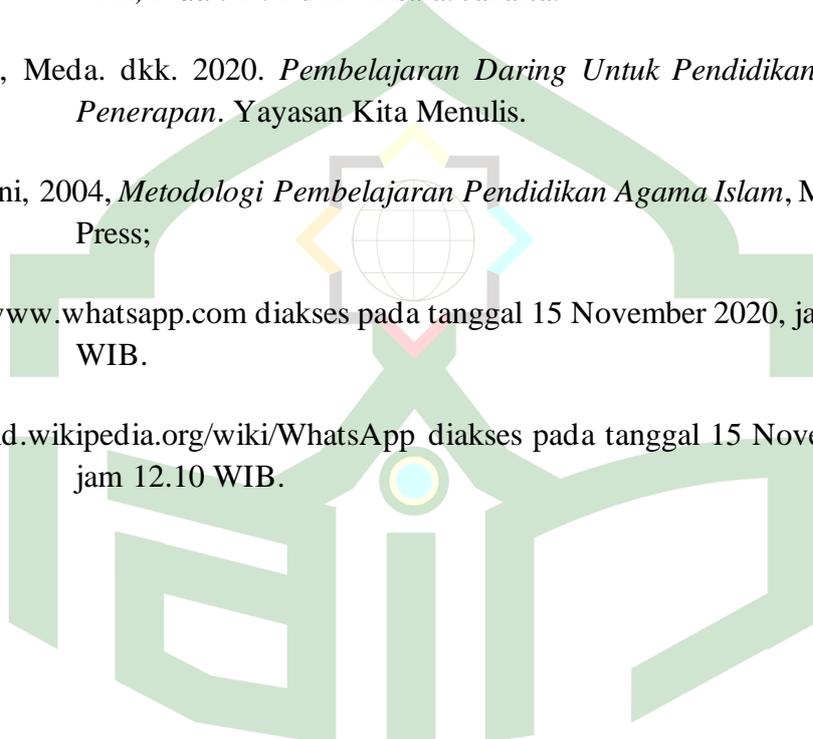
Winarni Endang Widi. 2018. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R dan D*. Bumi Aksara. Jakarta.

Yuliani, Meda. dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.

Zuhairini, 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press;

<http://www.whatsapp.com> diakses pada tanggal 15 November 2020, jam 11.11 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp> diakses pada tanggal 15 November 2020, jam 12.10 WIB.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP 12 Sungai Penuh  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Kelas/ Semester : VII / 2 (Genap)  
Alokasi Waktu : 3x40 Menit  
Materi Pokok : Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.
- Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.
- Menyebutkan arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.
- Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.

#### Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

- |   |                |  |
|---|----------------|--|
| ❖ | Media/Alat     | : Wahtsapp, Google From, Slide Presentasi (PPT), Laptop, Hendphone, tablet dll                                     |
| ❖ | Sumber Belajar | : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Buku siswa, Modul, Bahan ajar, internetdan sumber lain yang relevan |

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan Ke-1

#### Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik melalui Whattshap Group atau Google from
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : ***Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.***
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

**Kegiatan Inti (90 Menit)**

#### KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan melalu Whattshap Group terkait materi ***Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.***

#### CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.***

#### COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.***

#### COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Melalui Whatshap Group Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

## Pertemuan Ke-1

### Pendahuluan (15 menit)

#### CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā' 4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā' 4:8*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

### Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

### C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Sikap spiritual
  - a. Teknik : Observasi
  - b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
2. Sikap sosial
  - a. Teknik : Observasi
  - b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
3. Pengetahuan
  - a. Teknik : Tes lisan
  - b. Bentuk Instrumen : Quis
4. Keterampilan

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 12 Sungai Penuh

**YASRAN, S.Pd**

Sungai Penuh, 202..

Guru Mapel Pendidikan Agama Islam

**MUAHAMMAD RAHMADI, S.Ag**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 12 Sungai Penuh  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Kelas/ Semester : VII / 2 (Genap)  
 Alokasi Waktu : 3x40 menit  
 Materi Pokok : Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.
- Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.
- Menyebutkan *Arti Tentang Perilaku Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru Sesuai Dengan Q.S. Al-Baqarah/2:83 Dan Hadis Yang Terkait.*

#### Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

- |   |                |   |
|---|----------------|---|
| ❖ | Media/Alat     | : Wahtsapp, Google From, Slide Presentasi (PPT), Laptop, Hendphone, tablet dll                                      |
| ❖ | Sumber Belajar | : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Buku siswa, Modul, Bahan ajar, internet dan sumber lain yang relevan |

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan Ke-2

#### Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik melalui Whattshap Group atau Google from
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi :  
*Arti Tentang Perilaku Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru Sesuai Dengan Q.S. Al-Baqarah/2:83 Dan Hadis Yang Terkait.*
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

**Kegiatan Inti (90 Menit)**

#### KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan melalu Whattshap Group terkait materi *Arti Tentang Perilaku Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru Sesuai Dengan Q.S. Al-Baqarah/2:83 Dan Hadis Yang Terkait.*

#### CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Arti Tentang Perilaku Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru Sesuai Dengan Q.S. Al-Baqarah/2:83 Dan Hadis Yang Terkait.*

#### COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Arti Tentang Perilaku Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru Sesuai Dengan Q.S. Al-Baqarah/2:83 Dan Hadis Yang Terkait.*

#### COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Melalui Whatshap Group Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

## Pertemuan Ke-2

### Pendahuluan (15 menit)

#### CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait **Arti Tentang Perilaku Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru Sesuai Dengan Q.S. Al-Baqarah/2:83 Dan Hadis Yang Terkait**. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

### Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

### C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Sikap spiritual
  - a. Teknik : Observasi
  - b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
2. Sikap sosial
  - a. Teknik : Observasi
  - b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
3. Pengetahuan
  - a. Teknik : Tes lisan
  - b. Bentuk Instrumen : Quis
4. Keterampilan

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 12 Sungai Penuh

**YASRAN, S.Pd**

Sungai Penuh, 202..

Guru Mapel Pendidikan Agama Islam

**MUAHAMMAD RAHMADI, S.Ag**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 12 Sungai Penuh  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Kelas/ Semester : VII / 2 (Genap)  
 Alokasi Waktu : 3x40 menit  
 Materi Pokok : Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.
- Mempraktekkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait dalam kehidupan sehari-hari

### Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

- ❖ Media/Alat : Wahtsapp, Google From, Slide Presentasi (PPT), Laptop, Hendphone, tablet dll
- ❖ Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Buku siswa, Modul, Bahan ajar, internet dan sumber lain yang relevan

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan Ke-3

#### Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik melalui Whattshap Group atau Google from
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : **Perilaku Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru Sesuai Dengan Q.S. Al-Baqarah/2:83 Dan Hadis Yang Terkait.**
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

**Kegiatan Inti**  
(90 Menit)

#### KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan melalu Whattshap Group terkait materi **Perilaku Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru Sesuai Dengan Q.S. Al-Baqarah/2:83 Dan Hadis Yang Terkait.**

#### CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi **Perilaku Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru Sesuai Dengan Q.S. Al-Baqarah/2:83 Dan Hadis Yang Terkait.**

#### COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai **Perilaku Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru Sesuai Dengan Q.S. Al-Baqarah/2:83 Dan Hadis Yang Terkait.**

#### COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Melalui Whatshap Group Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

#### CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait **Perilaku Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru Sesuai Dengan Q.S. Al-Baqarah/2:83 Dan Hadis Yang Terkait.** Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

#### Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

**C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

1. Sikap spiritual
  - a. Teknik : Observasi
  - b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
2. Sikap sosial
  - a. Teknik : Observasi
  - b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
3. Pengetahuan
  - a. Teknik : Tes lisan
  - b. Bentuk Instrumen : Quis
4. Keterampilan

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 12 Sungai Penuh

**YASRAN, S.Pd**

Sungai Penuh, 202..  
Guru Mapel Pendidikan Agama Islam

**MUAHAMMAD RAHMADI, S.Ag**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## Lampiran II

### INSTRUMEN WAWANCARA DAN OBSERVASI

#### A. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI

##### 1. Kepala Sekolah

Nama Informan : Yasran, S.Pd

NIP. :

Instrumen :

1. Apa yang menjadi latar belakang penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran di SMP Negeri 12 Sungai Penuh?
2. Apakah semua guru melaksanakan pembelajaran melalui WhatsApp?
3. Menurut pengamatan Bapak sejauh mana ke-efektifitas pembelajaran yang dilakukan menggunakan WhatsApp di SMP Negeri 12 Kota Sungai Penuh?

##### 2. Guru PAI

Nama Informan : Muahammad Rahmadi, S.Ag

NIP :

Instrumen :

1. Bagaimana kesan Bapak ketika menggunakan media WhatsApp di tengah pembelajaran saat ini?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan melalui WhatsApp?
3. Apa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bapak lakukan dengan memanfaatkan media WhatsApp?
4. fitur apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran daring dengan memanfaatkan media WhatsApp ini?
5. Apakah fitur WhatsApp yang tersedia sangat membantu dalam proses pembelajaran?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan WhatsApp dalam pembelajaran?
7. Bagaimana tanggapan siswa saat pembelajaran menggunakan WhatsApp?

8. Apakah siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik saat menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran?
9. Apakah pembelajaran daring menggunakan WhatsApp merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif?

### B. Instrumen Wawancara dengan Siswa

1. Apa saja media aplikasi yang digunakan ananda dalam pembelajaran?
2. Bagaimana sistem pelaksana pembelajaran dengan menggunakan WhatsApp ini?
3. Berapa lamakah dalam sehari ananda mengakses WhatsApp untuk pembelajaran?
4. Bagaimana pendapat ananda mengenai penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran?
5. Menurut ananda apa kelebihan penggunaan WhatsApp dengan media lainnya dalam pembelajaran?
6. Fitur apa saja yang sering ananda gunakan dalam proses pembelajaran?
7. Menurut ananda, manfaat apa yang dirasakan ketika proses pembelajaran dilakukan dengan media WhatsApp?
8. Bagaimana perasaan ananda ketika mengikuti proses pembelajaran dengan dengan WhatsApp?
9. Hambatan apa yang sering muncul ketika menggunakan WhatsApp dalam pembelajaran?
10. Apakah Ananda dapat menyerap materi pembelajaran yang di berikan oleh guru dengan baik?

### C. Instrument Observasi

No	Komponen	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Aspek Perencanaan	- Guru menyiapkan bahan ajar/Panduan Rencana Pembelajaran (RPP) Daring	
		- Guru menentukan jadwal dan Rencana Pembelajaran	
		- Guru membuat Group belajar dengan menggunakan WhatsApp	
		- Guru menyiapkan bahan untuk pembelajaran metode daring	
		- Guru memasukkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran daring	

No	Komponen	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
		- Guru membuat Absensi online	
2	Aspek Pelaksanaan	- Keterampilan guru dalam membuka pelajaran	
		- Membuka kelas pembelajaran daring dengan salam	
		- Guru memberikan aturan yang harus dipenuhi sebelum kegiatan belajar dimulai	
		- Menyampaikan materi menggunakan pembelajaran daring secara terstruktur	
		- Persiapan metode pembelajaran daring	
		- Guru sudah menentukan materi	
		- guru mempelajari hal-hal yang perlu disampaikan	
		- Pelaksanaan metode pembelajaran daring	
		- Guru menyampaikan materi menggunakan pembelajaran daring melalui media WhatsApp	
3	Aspek penutup	- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ada materi yang belum dipahami, dengan mengirimkan bentuk tangan kepada gurunya sebagai bentuk ingin bertanya	
		- Guru memberikan latihan soal/tugas kepada peserta didik	
		- Guru menutup pembelajaran daring	
4	Evaluasi	- Guru melakukan kegiatan mengirimkan bentuk jempol tersedia di fitur aplikasi WhatsApp sebagai bentuk apresiasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan	
		- Guru memeriksa tugas yang disampaikan Peserta Didik	
		- Rekapitulasi Presensi Aktif	
		- Penilaian Hasil Belajar Peserta didik	
		- Guru membuat Laporan Kegiatan Belajar	

### Lampiran III

#### DAFTAR NARASUMBER

1. Yasran, S.Pd
2. Muahammad Rahmadi, S.Ag
3. Siswa Kelas VII A SMP N 12 Sungai Penuh



## Lampiran IV

### DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Sungai Penuh Bapak Yasran, S.Pd



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Sungai Penuh bapak Muahammad Rahmadi, S.Ag



Gambar 3. Wawancara dengan Siswa Rahmad Danski



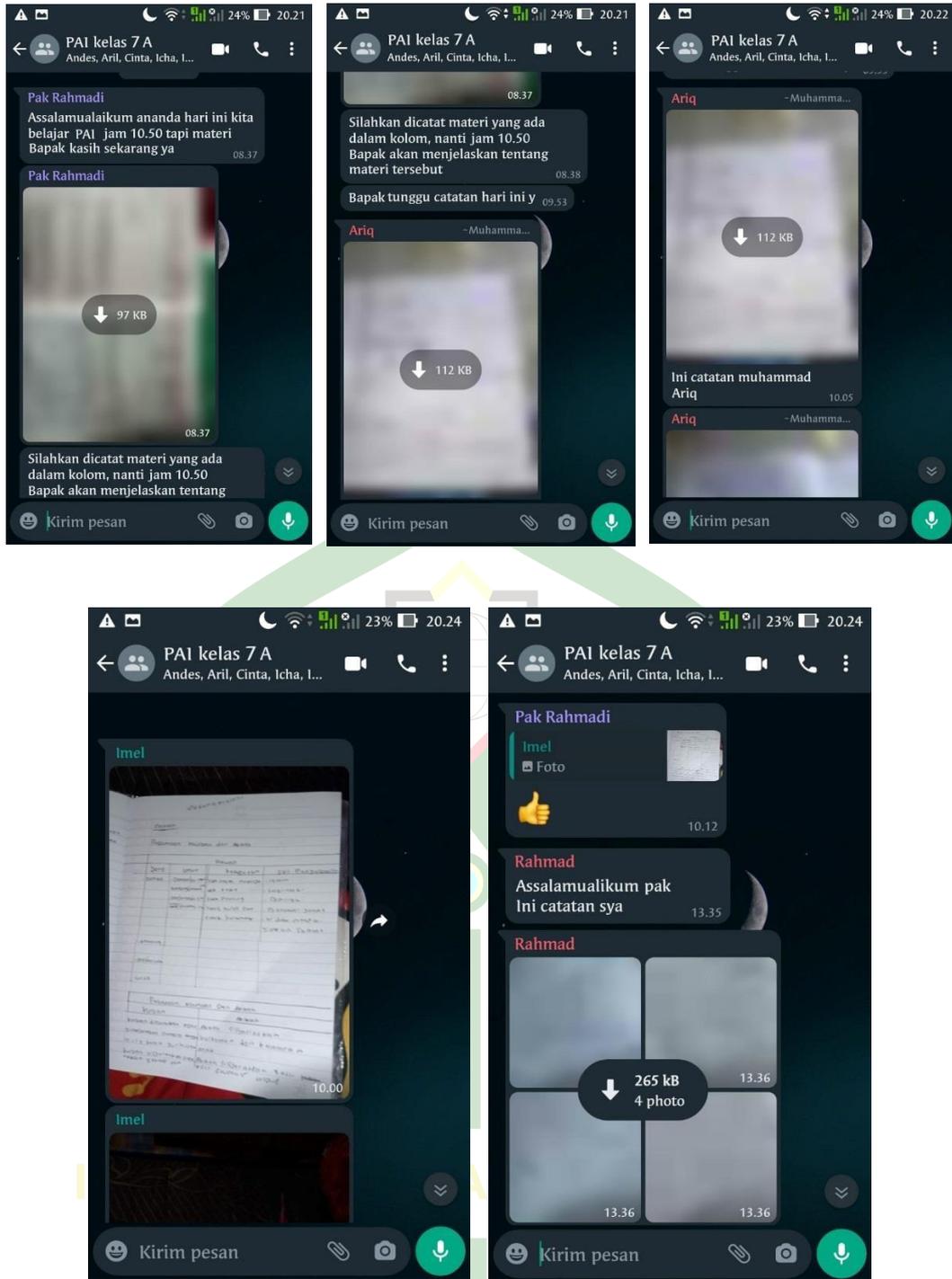
Gambar 3. Wawancara dengan Siswa Muhammad Ariq



Gambar 3. Wawancara dengan Siswi Zakia Fitri



## DOKUMENTASI PROSES PEMBELAHARAN



Gambar 4. Screenshot Group WhatsApp Proses Pembelajaran PAI Kelas 7

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : **RETI ANJANI**  
Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Tengah, 29 Maret 1999  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Kampung Tengah Kecamatan Koto Baru Kota  
Sungai Penuh Profinsi Jambi  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Pendidikan :

No	Jenis Pendidikan	Alamat	Tamatan Tahun
1	SD Negeri 039/III Sungai Liuk	Sungai Liuk	2010
2	SMP Negeri 7 Sungai Penuh	Sungai Liuk	2016
3	SMA Negeri 3 Sungai Penuh	Koto Baru	2019
4	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2022

Sungai Penuh, 2022

Penulis

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

  
**RETI ANJANI**